Th. IV, No. 842

HARIAN RAKJAT

Senin, 3 Mei 1954

UNTUK RAKJAT hanja ada satu harian : HARIAN RAKJAT

Setengah djuta Rakjat ibukota merajakan Satu Mei dalam suasana persatuan dan tjinta damai

DJAKARTA, (HR). — Satu Mei 1954. Djakarta lebih sepi daripada biasanja. Djakarta lebih ramai daripada biasanja. Sepi karena kantor2, djawatan2, toko2, restoran2 tutup, trem2 tidak djalan, oplet2 dan betjak2 tidak banjak. Ramai karena di-mana2, di-bengkel2, di-pabrik2, di-kampung2, di-gedung2 umum kaum buruh dan Rakjat umumnja merajakan hari Satu Mei. Lebih2 ketika di Lapangan Merdeka berkumpul 500.000 Rakjat mendengarkan pidato wakil sekdjen SOBSI, M. Munir, kemudian berbaris be-ramai2 berdemonstrasi.

Demonstrasi 500.000 manusia di ibukota. Mereka sambil berdjalan menerekkan jel2 dan pekik 2 perdjuangan. Megah, meriah, perkasa !

Sedjak pagi2 benar rombongan dari segala pendjuru datang memusat ke Lapangan Merdeka. Mereka datang dengan bus, dengan truk, dengan betjak, dengan dokar, berdjalan kaki, pendeknja dengan menggunakan segala kemungkinan. Mereka datang dari bagian2 kota Djakarta sendiri maupun dari tempat2 dekat disekitar Djakarta. Pandji2 nasional, pandji2 buruh dan pandji2 serikatburuh mereka bawa ber-sama2 dengan sembojan2 jang dituliskan diatas kain, diatas papan, diatas gedek, diatas karton, terutama sembojan2 jang mengandjurkan diperkuatnja persatuan untuk membela hak2 serikatburuh dan hak2 demokrasi, sembojan2 jang menuntut perbaikan nasib, kemerdekaan nasional dan perdamaian dunia.

Dari matjam2nja bentuk sembojan2 dan hal2 lainnja jang mereka bawa djelas benar betapa besar djajatjipta Rakjat kita. Ada jang membawa benda besar berbentuk bom-zatair, dan diatas bom itu dituliskan huruf2 besar2 „Basmi bom-H !". ada jang membawa gambar kapitalis2 ketakutan melihat persatuan klas buruh, dan djuga kalimat2 jang mereka tuliskan banjak sekali jang orisinil, misalnja dalam mereka menerangkan praktek2 UUD 16 Tedjasukmana, Razzia Agustus, kudeta 17 Oktober, teror BKOI-Masjumi, dll.

Rapat raksasa

Belum lagi semua barisan sampai ke Lapangan Merdeka, rapat sudah harus dimulai. Suasana dibagian Lapangan Gambir jang diteduhi pohon2 jang rindang itu benar2 suasana pesta. Djuga matahari membantu perajaan Satu Mei: ia memantjar dgn. se-penuh2 kekuatan sinarnja. Dipodium jang besar dan dihiasi portret2 gurubesar klas buruh internasional, dua sedjoli Marx dan Engels, tampak pemimpin2 Sobsi seperti Njono, Munir, Ruslan Widjajasastra, pemimpin2 GSBI, KBKI, Hissbi, Sobri, Gobui, dan tampak pula tamu2, a.l. Rie Rips-Odinot, anggota Tweede Kamer dan pemimpin gerakan wanita Nederland. Rapat itu benar2 raksasa. Bajangkanlah: 500.000 orang, dan sebagian besar daripadanja adalah penduduk kota Djakarta jang djumlah seluruhnja 2,5 djuta itu !

Rapat dipimpin oleh Budiman dari Panitia, dan setelah upatjara menjanjikan lagu Indonesia Raya dan Internasionale, masing2 bersamaan dengan menaikkan pandji nasional dan pandji buruh, kemudian mengheningkan tjipta, tampillah wakil sekretaris-djendral Central Biro SOBSI, Moh. Munir, jang berbitjara atas nama Panitia Pusat 1 Mei.

Kali ini, berbeda daripada biasanja, Panitia mengundang wartawan2 jang hadir untuk menaksir ber-sama2 berapa djumlah massa jang serta dalam rapat itu. Wartawan dari suratkabar2 berbagai aliran itu achirnja bersepakat: setengah djuta.

Podium rapat raksasa 1 Mei 1954 di Djakarta dengan dekorasinja jang artistik. Tampak gambar-gambar Marx dan Engels.

Pidato Munir

Pidato Munir terpaksa terhenti2, karena tiap2 kali tepuktangan jang riuh-gemuruh memutus pidato itu, tanda persetudjuan massa akan hal2 jang dikemukakan. Munir menelandjangi satu demi satu keadaan2 maupun peraturan2 jang menggentjet kaum buruh, dan djuga peristiwa2 jg. menggentjet demokrasi serta antjaman2 jang membahajakan perdamaian dunia. Perdjuangan membatalkan perdjandjian chianat KMB ditegaskan oleh Munir sebagai perdjuangan jang urgen dan makaitu langsung mendjadi tugas klas buruh disaat sekarang.

Sesudah Munir berbitjara Hartojo atas nama kaum tani, dan disamping menjampaikan setia-kawan kaum tani kepada saudara2nja dikota, Hartojo, jang ketjuali ketua umum BTI djuga anggota Panitia Pemilihan Indonesia, menjerukan agar mendjelang pemilihan umum jang pertama kali ini, semua kaum buruh, dengan tiada ketjualinja, mendaftarkan diri sebagai pemilih. Ini hak Rakjat dan makaitu harus digunakan sebaik2nja untuk menentukan sendiri Pemerintah apakah jg. dikehendaki.

Resolusi2

Sesudah kedua pidato itu rapat raksasa menjetudjui sebuah Seruan Umum jang menjerukan kepada kaum buruh untuk memperkuat persatuannja, dan djuga menjetudjui sebuah resolusi, jang mendesak kepada pemerintah untuk benar2 membuktikan ketegasannja dengan djalan kedalam lebih menguntungkan kepada Rakjat banjak, dan keluar tidak melibatkan diri kedalam blok2 militer agresif. Djuga didesak agar pemerintah segera mentjabut larangan berdemonstrasi, supaja mentjabut UU. 16, PP8 dan 11, segera melaksanakan putusannja memberikan hadiah lebaran, membatalkan Uni Indonesia-Belanda, mengambil tindakan terhadap sabotir2 didalam djawatan2, agar diambil tindakan2 untuk membatalkan KMB dan memprotes Amerika atas pertjobaan mereka bom-H jang terkutuk itu.

Sehabis pendaban Seruan Umum dan resolusi ini massa jang setengah djuta itupun berdemonstrasi.

Demonstrasi

Demonstrasi berlangsung dengan sangat meriah, sangat hidup, disertai pekikan2 jel2 dan menjanjikan lagu2 revolusioner, tetapi meskipun demikian djuga amat rapi, berdisiplin, sehingga berhasil mentjegah tiap2 insiden jang mau diprovokasikan. Suatu tjontoh jang terudji dan terpudji tentang disiplin revolusioner !

Demonstrasi melalui Merdeka Selatan, Timur, Utara, kemudian kedjalan raja Tanahabang, dan melalui Budikemuljaan kembali kelapangan Merdeka. Disepandjang djalan demonstrasi disambut oleh Rakjat jang turut merajakan Satu Mei, ibu2 jang menggendong anaknja, kakek2 dan djuga be-ribu2 anak2 ketjil. Dalam demonstrasi itu djuga serta barisan betjak jang pandjang sekali, dihiasi dengan bunga2 dan pandji2 serta sembojan2. Djuga berbagai gamelan dan tetabuhan meramaikan demonstrasi jang kuasa itu.

Hari sudah siang benar ketika demonstrasi itu berachir, dan tiap2 jang serta merasa lega, tidak sadja karena turut merajakan hariraja mereka sendiri, tetapi djuga karena mereka banjak beladjar dari rapat raksasa dan demonstrasi itu.

EDITORIAL

Bentuk Baru

HARIAN RAKJAT nomor istimewa Satu Mei para pembatja terima dalam bentuk jang baru. Hari itu Harian Rakjat terbit 25.000 lembar.

Diantara surat2 jang banjak diterima redaksi, sebagian jang tidak ketjil djumlahnja menjatakan bahwa isi HR sudah memuaskan, tinggal lagi tipografinja. Redaksi tidak sepenuhnja sependapat dengan surat2 itu. Redaksi sendiri belum puas dengan isi HR. Dan redaksi bergulat terus untuk memperbaiki isi HR, supaja lebih berbanjak-segi, lebih padat, lebih hidup, lebih menarik dan lebih ditjintai. Tetapi memang benar, bahwa segi lemah jang terutama dari HR ialah tipografinja, pentjetakannja.

Dengan format jang lebih besar sekarang ini, dan dengan menggunakan mesin baru jang baru didapat oleh pertjetakan jang mentjetak HR, HR diusahakan se-kuat2nja agar lebih baik tipografinja. Format jang lebih besar ini djuga memperbesar kemungkinan bagi redaksi untuk memperbaiki dan memperkaja isinja.

Djika parapembatja tidak segan membuang waktu untuk menjampaikan kritik2 dan saran2nja, dan djika parapembatja, paraagen maupun parapengiklan membantu HR dengan kesetiaan jang lebih besar, maka tak meragukan lagi: HR akan sepenuhnja memenuhi tugasnja sebagai pembela kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian dunia.

*

Satu Mei

SATU MEI sudah berachir dengan sukses jang besar. Rapat raksasa di Djakarta adalah salah satu buktinja. Belum lagi rapat2 di-tempat2 lain, jang laporan2nja belum sampai kepada kita.

Sukses jang terutama dari Satu Mei kali ini ialah, bahwa berhasil ditjiptakan kerdjasama jang baik antara SOBSI dengan organisasi2 buruh lainnja dipusat maupun — ini jang terutama dan jang lebih penting — dibasis2, dan djuga antara kaum buruh jang terorganisasi dan kaum buruh jang belum terorganisasi. Persatuan klas buruh dan kesatuan aksi kaum buruh adalah sjarat mutlak bagi gerakan buruh untuk mentjapai hasil2 perdjuangannja. Satu Mei kali ini berhasil meletakkan sendi2 untuk persatuan dan kesatuan aksi itu.

Sikap jang sparatis dan memetjah dari KBSI—PSI dan SBII—Masjumi, hanja lebih mendemonstrasikan watak jang sesungguhnja dari „serikatburuh2" kuning itu. Mereka sendiri jang lebih menghilangkan kepertjajaan kaum buruh kepada mereka.

Tetapi sudah djelas, bahwa Satu Mei hanja kilauanja, jang tiap2 tahun dipimpin oleh gerakan buruh. Sedang jang menentukan, jang lebih penting dan lebih utama ialah aksi se-hari2, jang ketjil2, jang kelihatannja remeh, jang kelihatannja „kotor", tetapi jang tidak boleh tidak dan jang mutlak djika kita mau tetap setia dalam membela kepentingan se-hari2 kaum pekerdja.

*

Pergolakan importir

MOSI TJIKWAN sudah dikalahkan dengan imbangan suara jang djauh menguntungkan kaum penjokong Pemerintah. Orang keliru seratus prosen djika mengira se-akan2 Tjikwan dkk., karena mengetjam kebidjaksanaan ekonomi Pemerintah Ali, terus mendadaksontak mendjadi pembela2 Rakjat ketjil. Tidak ! Aksi mereka itu tidak lain adalah pergolakan kaum importir, djika tidak tepat kita namakan „pemberontakan" importir.

Tetapi mengapa kitapun menolak aksi jang dinjatakan didalam mosi itu ? Karena aksi itu salah sasaran ! Mereka dengan penuh nafsu menggasak menteri Iskaq, tetapi mereka t i d a k menghantam moda monopoli asing ! Kalau mereka benar2 mau „berontak", mereka harus menghantam kekuasaan kapital monopoli di Indonesia ini, jang nota bene mereka undang sendiri dengan perantaraan KMB, dan tidak menggasak menteri Iskaq dalam tjara jang telah mereka lakukan beberapa waktu achir2 ini !

Baik djuga kita perhatikan kenjataan ini : begitu mereka kalah, begitu mereka saling salah-menjalahkan, saling tuduh-menuduh. Salah satu tjontohnja ialah „Keng Po" jang menjatakan serangan2 oposisi itu mendjadi „bujar" dan jang beranggapan „serangan dari Polak umpamanja terlalu bersifat guj̈onan" . . . . „sehingga tidak ada tenaga geconcentreerd didalam serangannja. . . ."

Semua ini menundjukkan betapa tidak bersihnja, betapa tidak djudjurnja aksi kaum oposisi itu.

Mereka sering menuduhkan kepada kita, se-olah2, karena kita menolak mosi mereka, kita menutup mata terhadap tiap2 korupsi, suap2an, dll. Tuduhan2 ini se-kurang2nja tidak boleh kita pertjaja, karena ia datang dari golongan jang sendirinja melakukan korupsi, suap2an, dan dalam ukuran jang tidak tanggung2. Kita menentang korupsi, tetapi menolak melenjapkan korupsi. Kita menentang suap2an, tetapi menolak melenjapkan suap2an. Alangkah lutjunja dengan kaum Masjumi dan PSI itu! Mereka „menentang" korupsi, karena mereka sendiri mau memonopoli korupsi . . . .

1 Mei diibukota Sosialis:

Demonstrasi 5 djam dilapangan Merah

DJAKARTA, (HR.Radio Moskow). — Lapangan Merah, Moskow. Lontjeng Kremlin berbunji 10 kali, tanda perajaan 1 Mei dimulai. Diatas Kremlin ber-kapai2 pandji negara URSS, dan granit2 kemilau Mausoleum Lenin-Stalin dihias dengan kain2 merah. Digedung didepan Kremlin berkibar pandji2 16 Republik Sovjet, djuga portret2 Lenin dan Stalin berukuran besar sekali tampak dengan pelipit beledru merah, dengan dikanan-kirinja sembojan2 PKSU untuk Satu Mei. Didepan Museum Sedjarah dipasang palu-arit jang besar sekali dengan pelipit emas. Podium dikanan-kiri Mausoleum penuh-sesak dengan wakil2 kaum pekerdja, kolchoznik2, guru2, seniman2, dll dan delegasi2 luarnegeri jang berdjumlah lebih dari 700 orang banjaknja.

Di Lapangan Merah sudah berdiri kesatuan2 tentara jang akan melakukan parade. Tepuk tangan jang se-olah2 tak mau putus menjambut pemimpin2 Rakjat Sovjet menaiki djendjang Mausoleum Lenin-Stalin. Tampak a.l. Malenkov, Chrustjov, Worosjilov, Kaganowitsj, Mikojan, Wassilevski, dan lain2.

Dari pintu gerbang Kremlin keluar mobil besar kelabu, didalamnja berdiri marsekal Bulganin, menteri pertahanan URSS. Dari sudut lain datang mendjemput mobil jang lain membawa djendral Masjkalenko. Didepan para pemimpin Sovjet mereka ber-hadap2an, djendral Masjkalenko memberikan laporan, dan diterima oleh marsekal Bulganin, disusul oleh „hura" dari semua pradjurit jang hadir di Lapangan Merah. Terompet dan genderang berbunji, meminta perhatian bahwa marsekal Bulganin menaiki mimbar diatas Mausoleum.

Perintah Bulganin

Didalam perintah hariannja, marsekal Bulganin menjampaikan salam kepada pradjurit, matros2, perwira2 dan admiral2 Tentara Merah, kepada pemimpin2 URSS, kepada Rakjat Sovjet dan kepada tamu2 luarnegeri. Ia menjampaikan salam Satu Mei kepada semua sadja jang berdjuang melawan penindasan imperialis sampai pada achirnja dan berdjuang untuk keselamatan bangsa2.

Marsekal Bulganin mengingatkan akan sukses2 jang ditjapai Rakjat Sovjet disegala lapangan kehidupan, terutama dalam melaksanakan program memperbesar produksi barang2 pertanian dan barang2 konsumsi.

„Tugas kita dilapangan luar negeri", kata marsekal Bulganin, „ialah tidak mengizinkan timbulnja peperangan baru, dan memperluas hubungan2 normal dengan semua negara. Ber-djuta2 Rakjat disemua negeri djuga bertudjuan sama".

Kemudian ditegaskannja tugas jang berat pada Tentara Merah, pengawal jang setia dari perdamaian jang kekal.

Perintah harian itu ditutup dengan seruan2: „Hidup Rakjat Sovjet! Hidup Pemerintah Sovjet! Hidup PKSU!"

Maka berdentumlah guntur meriam 20 kali, menguasai suasana Lapangan Merah dan kota Moskow, bersama dengan bergemanja Lagu Kebangsaan URSS.

Parade dengan djet2 model baru.

Parade dimulai dengan barisan murid2 Akademi2 Militer, kemudian murid sekolah2 militer, kesatuan2 ber-matjam2, pengawal2 perbatasan, dll., kemudian lagi barisan bermotor, infanteri berlapis badja, dan ketika itu diangkasa dengan ketjepatan jang luarbiasa meluntjur pesawat2 berwarna putih dengan tanda2 merah, diikuti oleh model2 pesawat jang lain. Belum pernah Rakjat Sovjet menjaksikan pesawat2 djet model terbaru itu.

Parade itu ditutup dengan defile oleh Orkes Gabungan sebesar 1000 musikan.

Kemudian berbaris anggota2 Dewan Moskow (Mossovjet) dengan membawa Hadiah Lenin jang mereka dapat, disusul oleh anak2 ketjil 600 orang banjaknja. Mereka membawa buket2 jang tjantik. Sesampai mereka dimuka Mausoleum barisan anak2 ketjil itu bubar, mereka berlari2 menudju ke Mausoleum, menaiki djendjangnja, dan memberikan buket2 mereka kepada pemimpin2 mereka.

Dibelakang itu berbaris pengolahraga2 Sovjet dengan pandji2 sutera dan poster jang mereka bawa bertuliskan: „Kami, pengolahraga2 Sovjet, telah memetjahkan 50 rekord dunia". Beratus2 ribu penduduk Moskow berbaris dibelakang mereka dengan membawa buket2 dan sembojan2 „Damai", disusul oleh delegasi2 Tiongkok dan 10 negeri bebas lainnja, membawa portret2 Mao Tse-tung, Bierut, Zapotocky, Kim Il-sung, Hodza, dll. Sesudah distrik Iljitsj Lenin berbaris dengan didepan mereka anggota2 Akademi Ilmu URSS, parade itu ditutup oleh barisan pengolahraga2 lagi. Parade itu berlangsung lebih dari 5 djam.

Di Peking.

Perajaan di Peking jang dilangsungkan di Tien An Men djuga ditutup dengan suatu parade jang memakan waktu 3 djam 50 menit dan baru selesai djam 13.10. Ketjuali pemimpin2 Rakjat Tiongkok Mao Tse-tung, Liu Sjao-tji, Tju Teh, dll., djuga tampak utusan2 kaum buruh dari seluruh dunia, antara lain dari Indonesia.

DARI DJENEWA :

Dulles pulang

DJAKARTA, (HR). — Dalam sidang tg. 30 April j.l. sidang mana diketuai oleh Molotov, wakil Turki dan wakil Muangthai berbitjara seluruhnja 30 menit dengan tidak mengemukakan persoalan2 baru. Baik wakil Turki maupun wakil Muangthai membela politik agresif Amerika dengan alasan2 jang terlalu di-tjari2. Mereka menentang usul Nam Il maupun usul Nehru, dan mereka mau tetap berpegangan pada resolusi „PBB" Oktober j.l., jang merobek2 Korea.

Pada achir sidang Molotov menjatakan, bahwa sesuai dengan ketentuan, sidang akan diteruskan pada hari 3 Mei, jaitu pada hari ini, sore hari waktu Djenewa.

Molotov—Tjou—Eden.

Sementara itu Molotov telah mendjamu Tjou En-lai dan Eden djuga pada hari 30 April j.l. itu, dan menurut kabar jang terachir telah ditjapai persetudjuan untuk melangsungkan perundingan antara AS, URSS, Perantjis, Inggeris, RRT, Republik Demokrasi Korea dan Korea Selatan untuk mempertjepat penjelesaian masaalah Korea.

Dulles pulang.

Dulles hari ini pulang ke Washington, dan kedudukannja hanja diwakilkannja kepada Walter Bedel Smith. Kepulangan Dulles ini se-kurang2nja membuktikan betapa tidak ber-sungguh2nja dia menjelesaikan masaalah2 internasional, dan betapa dia meremehkan perundingan2, padahal hanja perundingan2lah jang bisa menghalang-halangi peperangan. Adalah terlalu sukar untuk tidak menafsirkan kepulangan Dulles ini sebagai sabotase jang sengadja terhadap konferensi.

Suasana ibu kota pada Hari 1 Mei

Malam resepsi 1 Mei.

Perajaan2 1 Mei jang dilakukan di Djakarta sampai tgl. 2 Mei kemarin dimulai dengan resmi dalam resepsi 1 Mei jang diadakan oleh Panitya Pusat 1 Mei 1954 jang mendapat perhatian amat besar. Gedung SBKA di Manggarai penuh dengan wakil organisasi massa dan para kalangan terkemuka lainnja, antara lain dari kalangan pemerintahan sipil dan militer. Dalam resepsi jang sederhana tetapi penuh dengan semangat dan kegembiraan jang menggelora itu, wakil Panitya Pusat 1 Mei menguraikan pandjangnja Hari 1 Mei bagi kaum buruh, dan selain itu djuga menjinggung larangan2 pemerintah kepada kaum buruh dalam merajakan Hari Kemenangan mereka itu, dalam bentuk larangan membawa poster2, plakat2 anti KMB, pemasangan gambar2 pemimpin2 besar kaum buruh diluar negeri dan matjam2 lagi lainnja. Diterangkan djuga bahwa kaum buruh jang bersama2 merajakan 1 Mei itu (terdiri dari 22 organisasi buruh vaksentral dan nonvaksentral), sedang menjusun daftar tuntutan, antara lain tundjangan atau Hadiah Lebaran. Resepsi tsb. diramaikan oleh berbagai hidangan pertundjukan, antara lain njanjian2 dari koor Sobsi dan tari-tarian.

CC PKI djuga merajakan.

Selandjutnja tadi malam bertempat dikantor sekretariat CC PKI digang Lontar djuga telah diadakan peringatan Hari Kemenangan Buruh, jang selain dihadiri oleh fungsionaris2 PKI djuga oleh para undangan lainnja.

Perajaan jang meriah lagi ialah jang diadakan oleh Panitya 1 Mei (jang terdiri dari PNI, Komite Rakjat, SBSKK, Pemuda Rakjat, PKI, dll.) di Rawa Putar (Karanganjar), dimana lebih dari 1000 mendengarkan uraian2 tentang 1 Mei. Pertundjukan sandiwara Sunda membikin malam itu djadi sempurna. Di Mangga Dua, (Kebon Sajur) bertempat dirumah Pak Ropii djuga diadakan perajaan 1 Mei dihadiri oleh beberapa ratus orang, jang digembirakan dengan Lenong oleh Pemuda Rakjat Mangga Dua.

Tangal 1 Mei malam.

Setelah pada pagi harinja diadakan rapat umum dan demonstrasi oleh 500.000 orang, maka pada malam harinja, diberbagai tempat diadakan keramaian2 dan hiburan. Dalam berbagai pabrik dan perusahaan diadakan selamatan dan pertundjukan atau pidato2. Umpamanja di Tanah Abang, Tandjung-priuk dan Djatinegara, jang dilakukan oleh berbagai serikat buruh setjara lokal (SBKA mengadakan pertundjukan wajang golek didjl. Nusantara). Malam hari, bertempat di Gedung Olahraga Panitya 1 Mei menjelenggarakan malam kesenian jg karena meriahnja dan bersemangatnja sudah merupakan festival, jang mendapat perhatian jang amat besar. Pada malam kesenian itu berbagai tari2an (tari Anggade-Bugis, tari golek, tari tani, tari buruh dll) dan njanjian2 perdjuangan jang disadjikan oleh Koor Sobsi Djakarta dan Paduan Seni Suara „Gembira", mendapat sambutan hangat dari hadirin. Belum pernah sambutan penduduk Djakarta begitu meriah seperti pada malam hari itu.

Pada tanggal 2 Mei.

Suasana perajaan Hari 1 Mei itu rupanja masih belum habis sampai kemarin. Dimana-mana kemarin bagi masih kelihatan orang2 dari berbagai serikat buruh menjadakan pertemuan2 dan perajaan2, ada jang dengan mengadakan darmawisata kepasar, keluarkata dll. Serikat Buruh Kebaharan „Antara" umpamanja, kemarin pagi telah menjadakan perajaan jang meriah dikalangan keluarga „Antara" jang dilangsungkan digedung Mis Tjitjih. Perajaan ini diramaikan oleh orkes, njanjian2 dari „Gembira" dan perkumpulan2 lainnja, tari2an, sulap dan djuga dengan makan minum. Persatuan Pengusaha Dagang Ketjil (PPDK) djuga mengadakan perajaan satu Mei dengan setjara „agak besar-besaran", bertempat di Kampung Bunder Pasar Baru. Perajaan di Kp. Bunder ini dimeriahkan oleh orkes jang mendapat perhatian besar dari penduduk sekitar tempat tsb.

1 Mei jang memberi semangat.

Dari perajaan2 jang diadakan diibukota, makin terasa benar betapa besarnja ketjintaan kaum buruh kepada 1 Mei, jg diperlihatkan oleh mereka dengan bermatjam-matjam djalan, dan djuga makin terasa betapa tingginja kesedaran kaum buruh. Dimana-mana terasa dan kelihatan dengan djelas, makin bertambah besarnja persatuan kaum buruh, dan makin banjaknja kemenangan2 jang ditjapai oleh mereka.

Saja pemandangan lagi dari demonstrasi 1 Mei di Djakarta

„Morat" PSI

KETIKA membitjarakan mosi Tjikwan didalam Parlemen, anggota fraksi PSI, Major Polak, bekas asisten-residen Nica di Bali dan bekas djurubahasa pribadi Van Mook, memuntahkan kebentjiannja kepada PKI dengan menggunakan misal2 jang vulgair dan latjur. Verslag pidato bekas djurubahasa Van Mook jang kini djurubitjara PSI itu dimuat besar-besar oleh „Pedoman", djuga dengan kepala jang vulgar: „Bikini Sakirman sudah agak robek".

Tidaklah sukar untuk memahami, bahwa „lelutjon" jang kotor ini hanja disukai oleh orang2 burdjuis ketjil jang berkumpul didalam PSI, jang sekarang tidak sadja melatjurkan diri mereka dengan modal asing, tetapi djuga didalam pergaulan jang benar2, meskipun — sudah tentu — dilakukan dalam „tingkat tinggi" dan diselubungi dengan berbagai selimut. Mereka itu tentu ketawa kik-kik-kik-kik mendengar pidato Major Polak atau membatja laporan „Pedoman". . . . .

Ini bukan perkenalan jang pertama kali dengan „moral" sosko2 Indonesia. Bahwa Kili2, tukang podjok „Pedoman" jang djarang-djarang zakelijk itu suka sekali membuat „lelutjon2" jang sehuin, jang kotor, dan bahwa penerbitan-penerbitan PSI suka memuat gambar2 wanita ⅞ telandjang, bukanlah hal jang kebetulan. Datanglah sekali2 ke Hotel de Galerie, atau ke Lapangan Terbang Kemajoran dimalamhari, atau ke-rumah2 pemuka2 PSI, misalnja jang terletak di Djalan Madura, di Djalan Djawa, dll., akan kita djumpai mobil2 mengkilat berderet dimuka rumah, dan didalam rumah itu, dibawah gauman boogie-woogie, atau samba, atau bebob, atau entah apa2 lagi. Mereka meng-gojang2-kan pantat dalam dansa tjara Amerika, „dansa" jang hanja mengotori dunia tari2an. Dan. . . sekali2, lampu di-rumah2 itu dipadamkan. . . . semenit, dua menit, kemudian ber-suit2lah mereka itu dan tertawa ter-bahak2 memuaskan diri mereka dalam kemesuman jang mendjidjikkan.

Kita tidak usah mendjadi anggota Staf I Tentara atau anggota DPKN untuk mengetahui semua ini, kita tjukup mendjadi penduduk Djakarta biasa, asal tidak menutup mata terhadap kedjadian2 diibukota jang serba „internasional" ini. Inilah rupa2nja „moral" jang kemarindulu diomong2kan Sjahrir didalam pidatonja di Bandung. . . . . .

Sungguh tidak kebetulan bahwa Major Polak … vulgar dan … Parlemen.

Dalam pertandingan sepakbola Indotjina Bao Dai lawan Taiwan Tjiang Kai-sjek, dalam menit pertama sudah terdjadi freekick, freekick, freekick. . . . .

Orang bisikkan : Itulah kalau boneka lawan boneka. . . . . .